

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dini atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Pendidikan menurut UU NO. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang SISDIKNAS menerangkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, spiritual, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan masyarakat, dirinya, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian di atas bahwa pendidikan yaitu suatu kegiatan yang terencana. Selain itu, pendidikan memiliki tujuan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Sehingga, memiliki kemampuan, keterampilan serta menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Pembelajaran tematik pada saat ini sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 (K13) menurut Mulyasa melalui pengembangan kurikulum 2013 maka

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, “*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pasal 1 ayat 1*”.

akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.. Pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sesuai dengan pendapat tersebut, Depdiknas (dalam Trianto) menjelaskan bahwa :

“pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.”<sup>2</sup>

Dalam pembelajaran tematik, guru perlu menciptakan suatu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan segala potensinya, membangun pengetahuannya sendiri, melakukan manipulasi material secara langsung memecahkan masalah agar siswa memperoleh motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran, penguasaan konseptual awal siswa, dan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang tepat dan membuat siswa menyenangkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan ibu guru Fifi Sumarni, S.Pd sebagai wali kelas III di SDN Pegandikan 1 bahwa pembelajaran tematik memang sudah diterapkan kelas III. Namun, masih ada beberapa masalah dalam proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa pada pelajaran

---

<sup>2</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif.*, ( Jakarta, PT. Prestasi Pustaka,2010)h.79

tematik dikelas III pada tema 8 subtema 2 “Aku Anak Mandiri” pembelajaran ke 6 di SDN Pegandikan 1 belum menunjukkan adanya hasil motivasi belajar yang baik dan memuaskan, dimana yang dikatakan oleh bu Fifi Sumarni, S.Pd bahwa masih banyak siswa yang belum mengerti pada pembelajaran di tema ini, belum mampu menunjukkan sikap dan contoh dari masing-masing sila dari pancasila, belum mampu memahami arti dari lambang garuda, belum mampu mengidentifikasi bentuk bangun datar berdasarkan sifat-sifatnya. Pada saat kegiatan tanya jawab, hanya beberapa siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan. Sementara siswa yang lain terlihat bosan dan tidak semangat untuk belajar pada tema ini. Hal tersebut terlihat ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tetapi siswa cenderung diam dan tidak menunjukkan antusiasme dalam belajar, Ketika guru memberikan pertanyaan pada siswa, banyak siswa terlihat belum menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Hal-hal tersebut menunjukkan ciri-ciri bahwa motivasi siswa kelas III dalam mengikuti pembelajaran ini cenderung rendah.

Pada proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan alasan tidak mengerti dan hanya berjalan-jalan, tidur-tiduran bahkan bermain-main di kelas. Padahal, guru sudah berupaya memberikan teguran, menerapkan model pembelajaran kelompok untuk menyelesaikan masalah ini. Namun, siswa terlihat belum tertarik dengan model pembelajaran ini dikarenakan model pembelajaran kelompok yang

diterapkan pada pembelajaran kurang bervariasi dan ketika anak melakukan kegiatan kelompok, guru tidak mendampingi prosesnya dan bahkan hanya digunakan waktu diluar sekolah atau bisa disebut pekerjaan rumah (PR) secara berkelompok. Dari hasil observasi ini menunjukkan terdapat masalah dalam proses pembelajaran tematik ini pada tema 8 subtema 2 “Aku Anak Mandiri” pembelajaran ke 6 di SDN Pegandikan 1, yaitu belum tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Dari permasalahan diatas diidentifikasi penyebabnya adalah siswa kurang termotivasi karena sistem pembelajaran yang terlalu monoton yang hanya mengandalkan teori tanpa menggunakan media dan alat peraga yang mendukung dan pembelajaran kelompok dilakukan tanpa adanya bimbingan dari guru, sehingga kurang memotivasi siswa untuk memiliki rasa ingin tahu, mau mencoba, dan berinteraksi dengan siswa lainnya.

Peneliti mencoba mencari cara agar dalam menjelaskan materi pelajaran yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Salah satu yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type NHT ( Numbered Head Together)*. Model pembelajaran ini sengaja menjadi bahan penelitian agar siswa terlibat secara langsung sehingga akan menimbulkan kegiatan belajar siswa yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dasar yang menyebabkan peneliti menggunakan model pembelajaran ini untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas III, karena sesuai tahap

perkembangan peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistik) serta hanya mampu memahami hubungan antara konsep sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung.<sup>3</sup>

Melalui model pembelajaran *Cooperative type Numbered Head Together* ini diharapkan pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan kondusif sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Karena pembelajaran *Cooperative* merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki keunggulan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Roger, dkk. (1992 ) Dalam buku Miftahul Huda bahwa :

“pembelajaran *Cooperative* merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara social di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.”<sup>4</sup>

Model *cooperative* memiliki banyak *type*, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *type Numbered Head Together* karena Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk Memberikan kesempatan kepada siswa untuk

---

<sup>3</sup> Farida Hamid Bahrissalim, *Pemebelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan menyenangkan (PAIKEM)*, 17.

<sup>4</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Jogjakarta, Pustaka pelajar, 2012).h.29

saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, meningkatkan semangat kerjasama siswa.<sup>5</sup> Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. *Numbered* berarti penomoran, *head together* berarti berpikir bersama sesuai nomor.

Untuk dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran tersebut diatas, tentunya memerlukan keterampilan yang harus dimiliki bagi setiap guru. Diantara keterampilan-keterampilan itu adalah bagaimana guru bisa menyediakan model, strategi, media dan sumber belajar yang tepat agar tercapainya kompetensi yang ditentukan. Dengan demikian maka implementasi dari pembelajaran *cooperative type Numbered Head Together* sangat mendukung dalam pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 “Aku Anak Mandiri” pembelajaran ke 6 di SDN Pegandikan 1 ini.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah penelitian itu dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik model *cooperative type Numbered Head Together* siswa dikelas III SDN Pegandikan 1 ?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik model *cooperative type Numbered Head Together* dikelas III SDN Pegandikan 1 ?

---

<sup>5</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Jogjakarta, Pustaka pelajar, 2013).h.38

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Implementasi pembelajaran tematik model *cooperative type Numbered Head Together* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas III SDN Pegandikan 1.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik model *cooperative type Numbered Head Together* dikelas III SDN Pegandikan 1.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teori dan praktis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teortis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan dalam pembelajaran tematik, khususnya tentang implementasi model pembelajaran *cooperative type Numbered Head Together* untuk membantu motivasi belajar siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Mendorong siswa agar termotivasi dalam belajar.
- 2) Siswa dapat bekerjasama dengan baik dalam sebuah kelompok.

- 3) Situasi belajar lebih hidup, belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

#### **b. Bagi Guru**

Manfaat penelitian bagi guru diantaranya adalah :

- 1) Membantu guru memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas.
- 2) Memberikan motivasi baru terhadap pembelajaran

#### **c. Bagi Sekolah**

Manfaat penellitian bagi sekolah diantaranya adalah :

- 1) mampu menambah informasi tentang pentingnya menerapkan pembelajaran tematik model *cooperative type Numbered Head Together* dikelas III dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Peningkatan secara umum terhadap kemampuan professional guru.
- 3) memberikan sumbangan positif dalam peningkatan kualitas pendidikan.

#### **d. Bagi Peneliti**

- 1) Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian
- 2) Mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa dan sebagai motivasi bagi penelitian.

### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut :



BAB I adalah pendahuluan; terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah kajian teori dari Model Pembelajaran *Cooperative type Numbered Head Together*, Pembelajaran Tematik, Motivasi Belajar, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Tindakan.

BAB III adalah Metodologi Penelitian, Terdiri Dari; Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Prosedur Penelitian , Instrument dan Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Indikator Keberhasilan.

BAB IV adalah Hasil Penelitian, Terdiri Dari; Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V adalah Penutup, Terdiri Dari Kesimpulan dan Saran.